

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi salah satu elemen penting yang harus dipertimbangan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini, menempatkan objek penelitian sebagai fokus sentral, dengan tujuan dengan tujuan untuk mendapatkan solusi atau jawaban atas permasalahan yang diteliti.¹⁷⁶

Penelitian ini mengidentifikasi dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional dan komite audit, sedangkan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio ROE menjadi variabel dependen. Fokus penelitian ini tertuju pada perusahaan sub sektor asuransi, dengan keseluruhan populasi sebanyak 18 emiten yang terdaftar di BEI periode selama kurun waktu 2019-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan sampel 11 perusahaan, sehingga dengan periode penelitian selama 5 tahun maka data yang didapat peneliti sebanyak 55 data.

Adapun perusahaan yang bergerak di sub sektor asuransi dan terdaftar di BEI yang dipilih peneliti sebagai sampel dalam penelitian, tertera dalam tabel di bawah ini:

¹⁷⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Tabel 4.1**Sampel Perusahaan Sub Sektor Asuransi Tahun 2019-2023**

No	KODE	NAMA	IPO DATE
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk.	July 6, 1989
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk.	Desember 23, 2005
3	ASBI	Asuransi Bintang Tbk.	November 29, 1989
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.	Desember 15, 1989
5	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.	March 19, 1990
6	BHAT	Bhakti Multi Artha Tbk.	April 15, 2020
7	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG, Tbk.	July 9, 2019
8	PNIN	Paninvest Tbk.	September 20, 1983
9	PNLF	Panin Financial Tbk.	June 14, 1993
10	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.	May 28, 2018
11	VINS	Victoria Insurance Tbk.	September 28, 2015

Sumber: <https://www.idnfinancials.com/> (data diolah peneliti)¹⁷⁷

1. PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Berdiri di Jakarta pada tanggal 12 Oktober 1982 dengan nama awal PT Bina Dharma Arta, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang asuransi umum baik dengan metode konvensional maupun prinsip syariah. Perusahaan ini memiliki fokus utama dalam menyediakan proteksi terhadap berbagai risiko kerugian atau kerusakan, termasuk kebakaran, kendaraan bermotor, rekayasa, tanggung jawab hukum, pengangkutan, alat berat dan mesin, serta jaminan kesehatan.¹⁷⁸

2. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk.

PT Asuransi Multi Artha Guna memulai operasinya sebagai entitas asuransi di Surabaya pada tanggal 14 November 1980. Pada

¹⁷⁷ "IDN FINANCIALS," accessed April 16, 2025, <https://www.idnfinancials.com/id/company>.

¹⁷⁸ Ibid.

tahun 1994, seiring dengan pertumbuhan bisnis perusahaan memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta. Pada tahun 2016, terjadi perubahan signifikan dalam kepemilikan saham dengan Fairfax Asia Limited menjadi pemegang saham mayoritas sebesar 80%.

AMAG menyediakan berbagai macam produk asuransi untuk kendaraan roda empat, kesehatan, aset properti, perjalanan mancanegara, perjalanan domestik dan masih banyak lagi. Lokasi kantor pusat perusahaan berada di The City Center Batavia, Tower One lantai 17, Jl. K.H Mas Mansyur Kav. 126, Tanah abang, Jakarta Pusat, dengan dukungan operasional dari 36 kantor cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.¹⁷⁹

3. PT Asuransi Bintang Tbk.

Bergerak dalam bidang asuransi umum dan reasuransi, PT Asuransi Bintang Tbk pertama kali memulai operasi komersialnya pada Maret 1955 dengan nama PT Maskapai Asuransi Bintang. Setelah melakukan IPO pada tahun 1989, perusahaan ini mengubah namanya menjadi PT Asuransi Bintang Tbk pada tahun 1992. Sebagai upaya memperluas jangkauan layanannya di Indonesia, ASBI mendirikan unit usaha berbasis prinsip syariah sejak tahun 2007.¹⁸⁰

4. PT Asuransi Dayin Mitra Tbk.

Bergerak dalam ranah asuransi umum, termasuk segmen Syariah, ASDM pertama kali beroperasi secara komersial pada tahun

¹⁷⁹ Ibid.

¹⁸⁰ Ibid.

1982. Perusahaan ini juga tercatat melakukan Intial Public Offering (IPO) pada tahun 1989.¹⁸¹

5. PT Asuransi Ramayana Tbk.

ASRM memulai operasinya pada tanggal 6 Agustus 1956 dengan nama awal PT Maskapai Asuransi Ramayana. tujuan pendiriannya semula adalah untuk memberikan proteksi terhadap kegiatan impor dan ekspor perusahaan. Perusahaan ini memperoleh lisensi sebagai perusahaan asuransi kerugian pada tahun 1971, dan lisensi sebagai perusahaan asuransi umum pada tahun 1986, yang pada tahun yang sama juga mengalami perubahan nama menjadi PT Asuransi Ramayana. ASRM melaksanakan IPO pada Maret 1990, dan sejak Januari 2006 perusahaan ini juga mendapatkan izin untuk menyediakan layanan berbasis prinsip syariah.¹⁸²

6. PT Bhakti Multi Artha Tbk.

BHAT memulai operasinya pada tahun 2017 dengan nama awal PT Nasional Mitra Utama. BHAT memiliki anak perusahaan bernama Asuransi Jiwa Nasional, yang lebih dikenal dengan merek Nasional Life, sebuah perusahaan asuransi dengan jangkauan layanan kepada lebih dari 900.000 klien di seluruh Indonesia. Perusahaan ini menjalankan kegiatan usaha utama di bidang konsultasi manajemen dan sebagai

¹⁸¹ Ibid.

¹⁸² Ibid.

induk perusahaan keuangan. Lokasi kantor pusat perusahaan adalah di Jakarta.¹⁸³

7. PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk.

PT MSIG Life Insurance Indonesia Tbk, yang sebelumnya bernama PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk, memulai operasinya pada tanggal 14 April 1985 dan mengalami dua kali perubahan nama. Perusahaan ini bertransformasi menjadi PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG atau dikenal pula sebagai Sinarmas MSIG Life SmlLe pada tahun 2007, sebagai *joint venture* antara PT Sinar Mas Multiartha Tbk dan Mitsui Sumitomo Insurance Co Ltd, Jepang. Entitas ini menyediakan layanan asuransi konvensional dan berbasis prinsip Syariah. Dengan 65 kantor operasional, perseroan melayani kebutuhan asuransi 1,2 juta nasabah. Lokasi kantor pusat perusahaan adalah di Wisma Eka Jiwa, Jakarta Pusat. Sementara kantor manajemen dan layanan pelanggan beroperasi di Sinarmas MSIG Tower lantai 6 Jakarta Selatan.¹⁸⁴

8. PT Paninvest Tbk.

PNIN memulai operasinya dengan nama PT Pan Union Insurance Ltd pada tanggal 24 Oktober 1973, bergerak di sektor asuransi umum. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1983. Kemudian, tahun 1992 namanya berubah menjadi PT Panin Insurance, sebelum akhirnya menjadi PT Paninvest Tbk pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, PNIN mengalihkan seluruh portofolio asuransinya kepada entitas

¹⁸³ Ibid.

¹⁸⁴ Ibid.

anak perusahaannya dan mengubah fokus kegiatan usahanya ke sektor pariwisata. PT Paninvest merupakan bagian integral dari Panin Group, sebuah kelompok usaha yang beroperasi di berbagai sektor jasa keuangan seperti perbankan, asuransi jiwa, asuransi umum, pembiayaan, dan sekuritas.¹⁸⁵

9. PT Panin Financial Tbk.

PNLF bergerak di sektor jasa konsultasi bisnis, manajemen, dan penyediaan administrasi. Berdiri sejak tahun 1974 sebagai perusahaan asuransi jiwa dengan nama PT Panin Life Tbk, kemudian melakukan IPO pada tahun 1983. Pada tahun 2010, perusahaan mengubah orientasi bisnisnya menjadi fokus pada jasa konsultasi, manajemen, dan administrasi yang mengakibatkan perubahan nama menjadi yang saat ini digunakan. Bisnis asuransi jiwa selanjutnya dialihkan kepada anak perusahaannya, PT Panin Anugrah Life.¹⁸⁶

10. PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk.

Asuransi Tugu Pratama Indonesia beroperasi dengan merek “Tugu Insurance” yang berdiri sejak tanggal 25 November 1981 di Jakarta dan merupakan anak perusahaan PT Pertamina (Persero) Tbk. TUGU menawarkan beragam layanan asuransi yang mencakup asuransi korporasi di sektor energi, kebakaran dan properti, satelit dan penerbangan, kelautan, penjaminan dan kredit, teknik, kesehatan, serta asuransi tanggung jawab industri. Perusahaan ini juga menyediakan

¹⁸⁵ Ibid.

¹⁸⁶ Ibid.

produk asuransi ritel yang melindungi berbagai aset berharga seperti kendaraan, rumah, dan keselamatan diri, serta pilihan asuransi Syariah.

Lokasi kantor pusat perusahaan berada di Wisma Tugu I, Jakarta.¹⁸⁷

11. PT Victoria Insurance Tbk.

VINS memulai operasinya pada tahun 1978 dengan nama PT Asuransi Agung Asia. Perusahaan ini mengalami beberapa kali perubahan nama, sebelum akhirnya menjadi PT Victoria Insurance pada tahun 2010 setelah proses akuisisi oleh Victoria Group. Perusahaan ini menyediakan beragam layanan asuransi, meliputi asuransi umum, kendaraan bermotor, teknik, penjaminan, kesehatan, kebakaran, serta pengangkutan laut, baik untuk segmen ritel maupun korporat. Kantor pusat perusahaan berlokasi di Graha BIP lantai 3A, Jakarta Selatan, dan kantor pemasaran terletak di Gedung Bank Victoria lantai 3, Surabaya.¹⁸⁸

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil analisis berupa data kuantitatif, kemudian diolah menggunakan program Microsoft Excell dan EViews 12. Dalam penelitian ini, data pertama dikumpulkan, setelah itu disusun, dipelajari, dan kemudian dianalisis secara mendalam mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Terdapat beragam data yang dapat

¹⁸⁷ Ibid.

¹⁸⁸ Ibid.

disajikan penulis tentang Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan kinerja keuangan perusahaan, yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan institusional mengarah pada suatu bentuk presentase saham milik lembaga atau badan institusi yang didalamnya melibatkan pihak-pihak yang mengawasi perusahaan dengan kepemilikan institusional signifikan (lebih dari 5%), yang dapat meningkatkan kapasitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan.¹⁸⁹ Kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$INST: \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah sebagai contoh perhitungan pada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk pada tahun 2019:

$$INST: \frac{1.827.142.432}{2.940.000.000} \times 100\% = 62\%$$

Berdasarkan pada perhitungan contoh di atas, didapatkan hasil data perhitungan kepemilikan institusional yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

¹⁸⁹ Ariyani, Safelia, and Olimsar, "The Influence of Independent Commissioners , Institutional Ownership , Audit Committee , and Leverage on the Integrity of Financial Reports in Regional Development Banks Pengaruh Komisaris Independen , Kepemilikan Institusional , Komite Audit , Dan Leverage."

Tabel 4.2**Kepemilikan Institusional Perusahaan Asuransi**

EMITEN	KI					RATA-RATA (%)
	2019	2020	2021	2022	2023	
ABDA	62	62	62	95	95	75,2
AMAG	80	80	80	80	80	80
ASBI	35	35	35	35	35	35
ASDM	73	73	73	73	73	73
ASRM	14	11	11	11	11	11,6
BHAT	90	54	54	54	54	61,2
LIFE	80	80	80	80	80	80
PNIN	30	30	30	30	30	30
PNLF	62	62	62	68	68	64,4
TUGU	58	58	58	58	58	58
VINS	73	73	73	73	73	73

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (data diolah peneliti)¹⁹⁰

Tabel di atas menunjukkan kepemilikan institusional perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional pada periode tersebut memiliki tingkat signifikansi yang baik karena seluruhnya berada di atas 5%. Dari tahun 2019-2023 perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi adalah PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (AMAG) dan PT Asuransi Jiwa Sinarmas Tbk (LIFE) dengan nilai rata-rata sebesar 80%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) dengan nilai rata-rata sebesar 11,6%.

¹⁹⁰ “Bursa Efek Indonesia.”

2. Komite Audit (*Audit Committee*)

Komite audit bertanggung jawab dan dibentuk oleh dewan komisaris dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi dewan komisaris. Salah satu karakteristik utama dari komite audit dilihat dari keberadaan mayoritas anggotanya yang independen, yang bertujuan untuk menjaga kualitas hasil audit. Dalam penelitian ini komite audit dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Komite Audit} = \text{Anggota Komite Audit}$$

Berdasarkan pada jumlah anggota komite audit di suatu perusahaan, didapatkan hasil data komite audit yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Komite Audit Perusahaan Asuransi

EMITEN	KOMITE AUDIT					RATA-RATA (%)
	2019	2020	2021	2022	2023	
ABDA	3	3	3	3	3	3
AMAG	3	3	3	3	3	3
ASBI	3	3	3	3	3	3
ASDM	3	3	3	3	3	3
ASRM	3	3	3	3	3	3
BHAT	3	3	3	3	3	3
LIFE	3	3	3	3	3	3
PNIN	4	3	3	4	3	3,4
PNLF	3	3	3	3	3	3
TUGU	3	3	4	4	4	3,6
VINS	3	3	3	3	3	3

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (data diolah peneliti)¹⁹¹

¹⁹¹ Ibid.

Tabel di atas menunjukkan jumlah anggota komite audit pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI 2019-2023. Pada tabel di tunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai rata-rata komite audit tertinggi adalah PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk (TUGU) dengan nilai rata-rata sebesar 3,6 dan PT Paninvest Tbk dengan nilai rata-rata 3,4. Sedangkan pada perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata yang sama.

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) menggambarkan efisiensi manajemen perusahaan dalam memanfaatkan modal dari para pemegang saham (Ekuitas) untuk menciptakan laba bersih. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada para pemegang saham atas investasi yang mereka lakukan. *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah sebagai contoh perhitungan pada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk pada tahun 2023:

$$ROE = \frac{193.316.724}{1.548.860.178} \times 100\% = 12\%$$

Berdasarkan pada perhitungan contoh di atas, didapatkan hasil data perhitungan ROE yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4***Return On Equity (ROE) Perusahaan Asuransi***

EMITEN	ROE (%)					RATA-RATA (%)	KET
	2019	2020	2021	2022	2023		
ABDA	6,98	9,96	10,41	6,05	12	9,08	Rendah
AMAG	3,74	5,35	8,04	9,98	8,68	7,158	Rendah
ASBI	3	8	5	1	2	3,8	Rendah
ASDM	8	8	6	5	6	6,6	Rendah
ASRM	14	13	12	14	13	13,2	Tinggi
BHAT	1	2,26	1,75	0,61	0,63	1,25	Rendah
LIFE	17	18	4	7	12	11,6	Rendah
PNIN	8,24	6,5	4,83	7,41	5,56	6,508	Rendah
PNLF	8,9	7,66	4,79	6,89	5,42	6,732	Rendah
TUGU	6,11	3,21	3,72	4,31	12,67	6,004	Rendah
VINS	11,7	3,37	5,12	4,64	4,22	5,81	Rendah

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (data diolah peneliti)¹⁹²

Tabel di atas menunjukkan ROE perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan yang memiliki tingkat ROE yang berbeda, terdapat nilai rata-rata yang tinggi dan ada juga nilai rata-rata yang rendah. Dari tahun 2019-2023 perusahaan asuransi yang memiliki tingkat ROE tertinggi adalah PT Asuransi Ramayana Tbk (ASRM) dengan nilai rata-rata sebesar 13,2%. Sedangkan pada perusahaan lainnya memiliki nilai rata-rata yang tergolong rendah karena berada di bawah 12%.

¹⁹² Ibid.

C. Temuan Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 04/26/25
Time: 08:55
Sample: 2019 2023

	Y	X1	X2
Mean	7.067455	58.30909	3.090909
Median	6.110000	62.00000	3.000000
Maximum	18.00000	95.00000	4.000000
Minimum	0.610000	11.00000	3.000000
Std. Dev.	4.121289	22.99104	0.290129
Skewness	0.622312	-0.647603	2.846050
Kurtosis	2.882729	2.424257	9.100000
Jarque-Bera	3.581513	4.604048	159.5229
Probability	0.166834	0.100056	0.000000
Sum	388.7100	3207.000	170.0000
Sum Sq. Dev.	917.1912	28543.75	4.545455
Observations	55	55	55

Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025

Berdasarkan tabel output uji statistik deskriptif di atas mendeskripsikan bahwa data dari penelitian ini dengan jumlah observasi 50, diketahui variabel X1 yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 11.00000, nilai tertinggi (maximum) sebesar 95.00000, dan mean sebesar 58.30909. Sementara variabel X2 yaitu komite audit memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 3.000000, nilai tertinggi (maximum) sebesar 4.000000 dan nilai mean sebesar 3.090909.

Pada variabel Y yaitu kinerja keuangan memperoleh nilai minimum sebesar 0.610000, nilai maximum sebesar 18.00000. Sedangkan rata-rata yaitu sebesar 7.067455.

2. Estimasi Model Data Panel

a) CEM (*Common Effect Model*)

Tabel 4.6

Hasil Uji CEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/26/25 Time: 10:08
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.216415	6.552478	1.253940	0.2155
X1	-0.018859	0.025043	-0.753077	0.4548
X2	-0.015954	1.984472	-0.008040	0.9936
Root MSE	4.061063	R-squared		0.011032
Mean dependent var	7.067455	Adjusted R-squared		-0.027005
S.D. dependent var	4.121289	S.E. of regression		4.176567
Akaike info criterion	5.749858	Sum squared resid		907.0729
Schwarz criterion	5.859348	Log likelihood		-155.1211
Hannan-Quinn criter.	5.792199	F-statistic		0.290030
Durbin-Watson stat	0.748447	Prob(F-statistic)		0.749444

Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025

b) FEM (*Fixed Effect Model*)

Tabel 4.7

Hasil Uji FEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/26/25 Time: 10:13
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.631172	6.766337	0.093281	0.9261
X1	-0.007165	0.059406	-0.120618	0.9046
X2	2.217500	1.876224	1.181895	0.2439
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	2.539999	R-squared	0.613126	
Mean dependent var	7.067455	Adjusted R-squared	0.502590	
S.D. dependent var	4.121289	S.E. of regression	2.906633	
Akaike info criterion	5.174932	Sum squared resid	354.8377	
Schwarz criterion	5.649392	Log likelihood	-129.3106	
Hannan-Quinn criter.	5.358409	F-statistic	5.546866	
Durbin-Watson stat	1.889666	Prob(F-statistic)	0.000014	

Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025

c) REM (*Random Effect Model*)

Tabel 4.8

Hasil Uji REM

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/26/25 Time: 10:24
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.092315	0.078589	39.34808	0.0000
X1	0.014553	0.000553	26.31760	0.0000
X2	0.000332	0.018080	0.018390	0.9854
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.147586	0.9650
Idiosyncratic random			0.028100	0.0350
Weighted Statistics				
Root MSE	0.034088	R-squared	0.895369	
Mean dependent var	0.334435	Adjusted R-squared	0.891344	
S.D. dependent var	0.106354	S.E. of regression	0.035057	
Sum squared resid	0.063909	F-statistic	222.4916	

Durbin-Watson stat 0.804523 Prob(F-statistic) 0.000000
 Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025

3. Uji Model

Uji model diperlukan untuk memastikan model mana yang lebih tepat. Dalam melakukan uji model, ada 3 metode pemilihan model yang dilakukan yaitu melalui uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier (LM).

a) Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk memilih model yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.9

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.536474	(10,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	51.620923	10	0.0000

Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025

Dari hasil output uji chow diperoleh nilai probabilitas pada Cross-Section Chi-square adalah 0.0000 <0,05 yang artinya model FEM diterima. Sehingga, model yang paling tepat digunakan berdasarkan hasil uji chow adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

b) Uji Hausman

Setelah melakukan uji chow dengan menghasilkan FEM yang dipilih, maka uji selanjutnya adalah uji hausman. Uji ini digunakan untuk memilih antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) yang layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.10

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.684363	2	0.7102

Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025

Berdasarkan hasil output dari uji hausman maka diperoleh nilai probabilitas $0.7102 > 0,05$ yang artinya model REM diterima. Sehingga, model yang paling tepat digunakan berdasarkan hasil uji hausman adalah model *Random Effect Model* (REM).

c) Uji Langrange Multiplier (LM)

Metode pemilihan model yang terakhir dilakukan adalah uji langrange multiplier, yaitu untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4.11**Hasil Uji LM**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	26.85086 (0.0000)	0.647707 (0.4209)	27.49857 (0.0000)
Honda	5.181782 (0.0000)	-0.804802 (0.7895)	3.094992 (0.0010)
King-Wu	5.181782 (0.0000)	-0.804802 (0.7895)	2.089597 (0.0183)
Standardized Honda	6.136754 (0.0000)	-0.575867 (0.7176)	0.670841 (0.2512)
Standardized King-Wu	6.136754 (0.0000)	-0.575867 (0.7176)	-0.281318 (0.6108)
Gourieroux, et al.	--	--	26.85086 (0.0000)

Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025

Dari hasil output uji LM dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada Breusch Pagan diperoleh $0.0000 < 0,05$ yang artinya model REM diterima. Sehingga, model yang paling tepat digunakan berdasarkan hasil uji LM adalah model *Random Effect Model* (REM).

Dengan demikian, dari 3 metode pemilihan model yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa model *Random Effect Model* (REM) adalah model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Secara metodologis, akan lebih relevan bagi peneliti sejak awal untuk menghindari penggunaan *Common Effect Model*. Hal ini disebabkan oleh sifat data panel dalam penelitian ini yang memperlihatkan perbedaan

karakteristik individu dan waktu. Sementara, model CEM hanya menggabungkan data *cross-section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa membedakan dimensi waktu dan individu.¹⁹³

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel bebas dan variabel terikat, atau keduanya dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal atau tidak.¹⁹⁴ Model regresi yang baik adalah model yang menghasilkan nilai residual dengan sebaran normal. Sebaliknya, model regresi yang tidak memenuhi asumsi normalitas akan menghasilkan residual yang tidak berdistribusi normal dan cenderung tidak independen, yang mengindikasikan adanya perbedaan antara nilai prediksi dan nilai observasi (*error*) yang signifikan. Ketidaknormalan distribusi variabel dapat mengurangi keandalan hasil uji statistik.¹⁹⁵

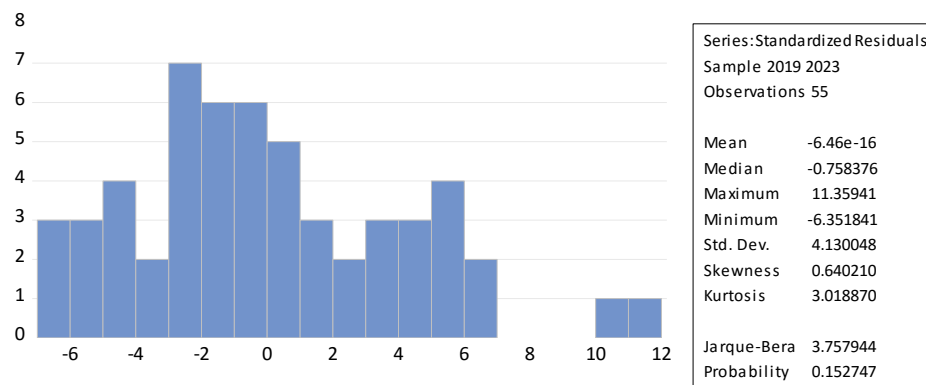
¹⁹³ Indra Sakti, *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*.

¹⁹⁴ Susanti, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."

¹⁹⁵ Agus Suryanto and Refianto, "Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan," *Jurnal Bina Manajemen* 8, no. 1 (2019): 1–33.

Grafik 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025

Dari hasil output uji normalitas diperoleh nilai probabilitas $0.152747 > 0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa data ini memiliki distribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan ketika model regresi melibatkan lebih dari satu variabel independen. Kondisi multikolinearitas mengacu pada adanya korelasi linear antar variabel-variabel bebas. Dampak dari multikolinearitas adalah seringkali banyak variabel independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, meskipun nilai koefisien determinasi (R -Squared) tetap tinggi.¹⁹⁶ Suatu model regresi dikatakan baik apabila terhindar dari masalah multikolinearitas, yang mengimplikasikan tidak adanya relasi yang sangat kuat di antara variabel bebas.¹⁹⁷

¹⁹⁶ Indra Sakti, *Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews*.

¹⁹⁷ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

Tabel 4.12**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2
X1	1.000000	-0.159760
X2	-0.159760	1.000000

Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025

Dari hasil uji di atas nilai dari X1 dan X2 adalah -0.159760, maka tidak ada korelasi/ korelasi sangat lemah dari kedua variabel tersebut dalam penelitian. Sehingga, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terhindar dari masalah multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi.¹⁹⁸ Apabila model regresi menunjukkan tidak adanya indikasi heteroskedastisitas, maka model tersebut dianggap sebagai model regresi yang berkualitas baik.¹⁹⁹

Tabel 4.13**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/19/25 Time: 15:32
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11

¹⁹⁸ Khasanah, Ernitawati, and Sunanti, "Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional : Kinerja Keuangan Perusahaan Terindeks LQ45 Audit Committee and Institutional Ownership : Financial Performance On LQ45 Index Company."

¹⁹⁹ Zahra Utriza Mufidah, "Analisis Pengaruh Pendapatan Premi Neto Terhadap Laba Perusahaan Sektor Asuransi Jiwa Di Indonesia Selama Pandemi," *Jurnal Acitya Ardana* 1, no. 2 (2022): 184–195.

Total panel (balanced) observations: 55
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.742317	4.050012	1.170939	0.2470
X1	-0.007848	0.022340	-0.351282	0.7268
X2	-0.339501	1.192028	-0.284810	0.7769

Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025

Dari hasil uji heterokedastisitas di atas dilihat bahwa pada variabel X1 diperoleh nilai probabilitas $0.7268 > 0,05$ yang artinya, tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada variabel X1. Pada variabel X2 diperoleh nilai probabilitas $0.7769 > 0,05$ yang artinya, tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada variabel X2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel X1 dan X2, tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

5. Analisis Regresi Data Panel

a) *Random Effect Model* /Model efek acak

Estimation Command: LS(?, CX=R) Y C X1 X2

Estimation Equation: $Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + [CX=R]$

$Y = 2.38680959529 - 0.0123556610951*X1 + 1.74741221995*X2 + [CX=R]$

Nilai konstanta sebesar 2,38 artinya tanpa adanya variabel KI (X1), dan KA (X2) maka variabel ROE (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 238%. Nilai koefisien beta variabel KI (X1) sebesar -0,01, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROE (Y) akan mengalami penurunan sebesar 1%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai

variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1%.

Nilai koefisien beta variabel KA (X2) sebesar 1,74, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel ROE (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 174%. Begitu pula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 174%.

6. Uji Hipotesis

a) Uji T

Uji signifikansi parameter parsial (Uji T) pada prinsipnya menggambarkan besarnya pengaruh suatu variabel independen secara terpisah dalam menerangkan perubahan pada variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan t_{tabel} maka perlu menghitung nilai df dan taraf signifikansi. Diketahui taraf signifikansi pada penelitian ini sebesar 5% dengan jumlah sampel (n) yaitu 55 dan jumlah variabel (k) yaitu 3. Maka $df = n - k$ atau $df = 52$.

Tabel 4.14**Hasil Uji T**

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/26/25 Time: 10:49
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 11
 Total panel (balanced) observations: 55
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.092315	0.078589	39.34808	0.0000
X1	0.014553	0.000553	26.31760	0.0000
X2	0.000332	0.018080	0.018390	0.9854

Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025

1) Uji t variabel kepemilikan institusional

Dari hasil uji t di atas, diperoleh nilai t-Statistic (t_{hitung}) 26.31760. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($26.31760 > 2.00404$), hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Adapun nilai signifikan untuk X1 terhadap Y memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0000 < 0,05$. Dari hipotesis yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE.

2) Uji t variabel komite audit

Dari hasil uji t di atas, diperoleh nilai t-Statistic (t_{hitung}) 0.018390. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.018390 < 2.00404$), hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Adapun nilai signifikan untuk X2 terhadap Y memiliki nilai signifikan sebesar $0.9854 > 0,05$. Dari hipotesis yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE.

b) Uji F

Uji signifikansi parameter simultan (Uji F) bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen meliputi kepemilikan institusional (X1) dan komite audit (X2) secara bersama-sama menjelaskan variasi dalam variabel dependen, kinerja keuangan (Y).

Tabel 4.15

Hasil Uji F

R-squared	0.895369
Adjusted R-squared	0.891344
S.E. of regression	0.035057
F-statistic	222.4916
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025

Dari hasil uji F diperoleh nilai F-Statistic sebesar 222.4916, sementara F tabel yang diperoleh dengan ketentuan nilai alpha (α) sebesar 0,05 dan numerator k-1 dengan denominator n-k yaitu memiliki jumlah variabel 3 dan jumlah sampel data 55. Sehingga,

numerator diperoleh 2 dan denominator sebesar 52, maka nilai F tabel adalah 3.17514.

Interpretasi hasil dari uji F pada penelitian yaitu menghasilkan nilai F-Statistik $222.4916 > F \text{ tabel } 3.17514$, dengan nilai probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima H_0 ditolak. Hal ini berarti model regresi yang dibangun dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan sangat signifikan. Dari keseluruhan variabel independen yang diuji yaitu, kepemilikan institusional (X_1), dan komite audit (X_2) terhadap variabel dependen ROE (Y) memperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional dan komite audit secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROE. Dengan demikian, model dan teori yang dibangun cukup baik karena telah sesuai dengan kerangka pemikiran.

c) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model regresi dalam memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.16

Hasil Uji koefisien Determinasi

R-squared	0.895369
Adjusted R-squared	0.891344
S.E. of regression	0.035057
F-statistic	222.4916
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R²*) sebesar 0.891344 atau 89,1344%. Hal ini mengandung makna bahwa variabel-variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional (X1), dan komite audit (X2) mampu menjelaskan ROE (Y) sebesar 89,1344%, sedangkan sisanya yaitu 10,8656% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

d) Adjusted R-squared

Adjusted R-squared merupakan analisis yang digunakan sebagai uji nilai kecocokan model (*goodness of fit*), jika nilainya semakin mendekati 1 maka model yang digunakan semakin valid/akurat. Berdasarkan hasil nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.891344 yang menandakan bahwa keakuratan model sebesar 89%.

Tabel 4.17

Hasil Uji Adjusted R-Squared

R-squared	0.895369
Adjusted R-squared	0.891344
S.E. of regression	0.035057
F-statistic	222.4916
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah dengan Eviews 12, April 2025